

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada penjelasan nilai-nilai pendidikan akhlak yang muncul adalah akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan.

1. Pada perilaku Akhlak Terhadap Allah swt. di implementasikan dari 2 sub fokus, menutup aurat dan berdo'a kepada Allah. Dalam menutup aurat bagi wanita yaitu memakai hijab, pakaian tertutup (Batasan Aurat Perempuan). Batasan aurat perempuan adalah meliputi seluruh tubuhnya, kecuali wajah dan kedua telapak tangan. Aurat pada perempuan meliputi rambut, leher, dada, perut, punggung, lengan, kaki dan bagian tubuh lainnya). Sedangkan pendapat yang menyatakan bahwa aurat lelaki sesama lelaki adalah antara pusar hingga lutut. Artinya pusar dan lutut sendiri bukanlah aurat. Demikian pendapat jumhur (mayoritas) ulama.
2. Pada perilaku Akhlak Terhadap Manusia di implementasikan pada sikap tolong menolong dan sopan santun, dalam kedua hal tersebut tidak boleh membedakan dari derajat atau harta. Artinya menolong atau bersikap sopan santun kepada orang yang kaya saja, yang orang tidak mampu tidak mau menolong dan bersikap sopan santun. Sesungguhnya derajat semua umat muslim di hadapan Allah Swt sama, yang membedakan hanyalah ketaqwaannya saja.
3. Pada perilaku Akhlak Terhadap Lingkungan di implementasikan dengan menjaga kebersihan dan merawat tanaman. Lingkungan bukan hanya di luar rumah, tetapi di dalam rumah juga lingkungan. Bencana alam semisal banjir

itu merupakan salah satu bencana yang dibuat manusia sendiri, karena acuh dengan sampah yang berserakan.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis pada film ini banyak nilai-nilai yang harus dipelajari. Pada film Hijab ini memiliki makna yang sangat kuat karena menceritakan tentang bagaimana akhlak yang baik kepada Allah, sesama manusia dan lingkungan sekitar.

1. Bagi guru

Diharapkan bagi para guru dapat menggunakan film “Hijab” ini sebagai media pembelajaran karena setelah dikaji dan ditelaah mengandung banyak sekali nilai pendidikan akhlak yang sangat relevan dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak. Pembahasannya juga mudah diterima oleh peserta didik dan banyak sekali yang dapat diambil dari kisah film tersebut.

2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat umum selama ini hanya berasumsi bahwa film hanya sebagai media hiburan, sehingga kurang mencermati nilai-nilai yang ada didalamnya. Asumsi tersebut hendaknya diubah dengan menjadikan film sebagai media pendidikan, dengan cara memetik hikmah pesan-pesan moral yang disampaikan pada film tersebut.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian yang penulis menyadari bahwasannya penelitian yang disajikan ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan sumber yang penulis gunakan. Oleh sebab itu penulis berharap adanya peneliti baru yang mampu menindak lanjut penelitian

tentang pendidikan akhlak dalam film “Hijab” dan relevansinya terhadap perkembangan akhlak siswa dengan lebih sempurna.